

PEMANFAATAN WHATSAPP PADA PEMBELAJARAN DI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGRI KARAWACI BARU 1 DI MASA PANDEMI COVID-19

Ina Magdalena¹, Suhaemi², Shinta Inayah³, Nurul Dwi Hidayati⁴, Krisna Jaya⁵
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com , suhaemmy85@gmail.com

Abstract

This study aims to describe: (1) The use of WhatsApp as a learning media in the network during the Covid-19 pandemic in class VI B SD Negeri Karawaci Baru 1 Tangerang City (2) Obstacles that occur in the use of WhatsApp as a learning medium in the network during the Covid-19 pandemic in class VI B SD Negeri Karawaci Baru 1 City Tangerang (3) Solutions to overcome obstacles in the use of WhatsApp as a learning medium in the network during the Covid-19 pandemic in class VI B SD Negeri Karawaci Baru 1 Tangerang City. This research was conducted at SD Negeri Karawaci Baru 1 Tangerang City in March – June 2021. This type of research is qualitative descriptive with a phenomenological type of research that describes the use of WhatsApp as a learning medium in the network during the Covid-19 pandemic. The data from this study were obtained through interviews with the homeroom teacher who became the main source of this research, then interviews with 1 homeroom teacher for class VI B, observations in the form of passive participation observations and documentation as supporting data from the interviews. The results of the study show that teachers have used WhatsApp as a learning medium in supporting online learning activities by utilizing various available features such as photo, video, document and video call features. Then in the implementation of the use of WhatsApp as a learning medium there are several obstacles, namely signal interference, full cellphone memory, lack of memory Interaction, it is difficult to know the seriousness of students' learning, lack of student learning motivation, online learning support facilities, and difficulty understanding the material provided, as well as in this study describe the solutions carried out to overcome obstacles that occur from using WhatsApp as a learning medium in the network during the pandemic Covid-19. From the results of this study, it is recommended that educators be able to make learning variations, especially by using the features on whatsapp, mastering and using ICT in the online learning process.

Keywords: *WhatsApp, Learning Media, Learning in Network*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas VI B SD Negeri Karawaci Baru 1 Kota Tangerang (2) Hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas VI B SD Negeri Karawaci Baru 1 Kota Tangerang (3) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas VI B SD Negeri Karawaci Baru 1 Kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karawaci Baru 1 Kota Tangerang pada bulan Maret – Juni 2021. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi yang mendeskripsikan

mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19. Data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara bersama Wali kelas yang menjadi sumber utama dari penelitian ini, kemudian wawancara bersama 1 Guru Wali kelas VI B, observasi berupa observasi partisipasi pasif serta dokumentasi sebagai data pendukung dari hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia seperti fitur foto, video, dokumen dan video call. Kemudian dalam pelaksanaan pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran terdapat beberapa hambatan yaitu gangguan Sinyal, memori HP penuh, Kurangnya Interaksi, sulit mengetahui keseriusan belajar peserta didik, kurangnya motivasi belajar peserta didik, fasilitas pendukung pembelajaran online, dan sulit memahami materi yang diberikan, serta pada penelitian ini mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dari pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian ini disarankan agar pendidik mampu membuat variasi pembelajaran terutama dengan menggunakan fitur yang ada pada whatsapp, menguasai dan menggunakan TIK dalam proses pembelajaran dalam jaringan (Daring).

Kata Kunci: WhatsApp, Media Pembelajaran, Pembelajaran dalam Jaringan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan kepribadian seseorang, sesuai dengan UU N. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan menciptakan potensi pada diri berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dapat hidup dimasyarakat dengan usaha sadar dan terencana.

Menurut Pane (2017: 35), Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan adanya proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan pembelajaran tentunya adanya kerjasama dengan warga sekolah termasuk peran guru sebagai pendidik.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam pemilihan media penting sekali memperhatikan faktor-faktor yaitu faktor Access, Cost, Technology, Interactivity, Organizational change, Novelty, and Speed (pribadi, 2017:26).

Penggunaan media pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap respon peserta didik, dengan media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih efektif, aktif dan kreatif serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu peran seorang guru saat ini sangat dibutuhkan bukan hanya profesional dan kompeten dalam bidangnya tetapi mampu meningkatkan pengetahuannya, menguasai dan mengembangkan media pembelajaran, serta mampu meningkatkan pencapaian prestasi belajar yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.

Media sosial WhatsApp saat ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar. Anwar & Riadi (2017:3) mendefinisikan WhatsApp sebagai aplikasi chatting yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan smartphone jenis apapun. Aplikasi WhatsApp Messenger biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi (Suryadi, 2018:5). Jumiatmoko (2016:53) menyatakan bahwa WhatsApp merupakan teknologi Instant Messaging seperti SMS dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik dan merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Aplikasi WhatsApp Messenger sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran.

Media WhatsApp mempunyai beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari Media WhatsApp yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan handphone, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya New Group, New Broadcast, WhatsApp Web, Starred Messages and Setting dengan bantuan layanan internet. Pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta

didik maupun peserta didik dengan teman- temannya dalam memecahkan masalah, contohnya guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru, contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan cara mengirimkan video pengajaran, dengan bentuk foto maupun rekamann suara. Penggunaan WhatsApp sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini. (Ricu Sidiq, 2019:146).

Disamping kelebihan, media WhatsApp juga memiliki kekurangan. Adapun beberapa kekurangannya yaitu peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket internet atau kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring, banyak sekali orang tua yang juga mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar dirumah yakni terlalu banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas- tugas tersebut, fasilitas handphone yang dimiliki orang tua, mengharuskan peserta didik terlambat mengerjakan tugas serta tidak jarang pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan oleh peserta didik.

Firman dan Rahman (2020:86) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kurang dalam hal interaksi, pengajar tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran dan terbatasnya kemampuan dalam menerima materi yang disampaikan secara online dengan aplikasi pesan instan seperti media WhatsApp. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran jarak jauh ini masih dianggap tidak lebih baik daripada pembelajaran langsung secara konvensional, peserta didik tidak dapat bertanya secara langsung kepada guru apabila ada materi yang kurang dimengerti melalui penjelasan secara virtual. Penggunaan media sosial yang sering digunakan dalam keadaan pembelajaran daring atau jarak jauh di tengah pandemi saat ini yaitu media WhatsApp.

Tahun 2020 merupakan tahun yang paling berat untuk berbagai penjuru dunia, terutama indonesia. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah sebuah nama atas virus baru yang diberikan oleh Wolrd Health Organization (WHO) yang dapat

menular dengan cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia akibat persebaran virus corona tersebut. Wabah virus corona telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, terutama pendidikan.

Oleh karena itu pemerintah memberikan kebijakan untuk tetap berada di rumah dengan melakukan kegiatan belajar online atau dalam jaringan (Daring) untuk seluruh pelajar Sekolah Dasar, menengah, atas serta perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan kebijakan Menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan.

Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang “Pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran Corona Virus Diseases (COVID- 19) yang menyatakan segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Dengan adanya surat edaran tersebut pemerintah melakukan kebijakan yaitu adanya pembatasan sosial, jaga jarak dan penggunaan masker. Serta didukung dengan diterbitkannya SE No. 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi Covid -19 dimana proses belajar dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) atau Luring untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, memberikan kefokuskan dalam kecakapan hidup, serta kegiatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan minat, kondisi dan juga fasilitas peserta didik.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring) ataupun luring yang dinyatakan pada SE Nomor 4 tahun 2020 maka dikeluarkanlah Surat Edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar dari rumah, dimana proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh daring ataupun luring sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah, mulai dari kegiatan pra pembelajaran, saat pembelajaran maupun usai pembelajaran. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu alternatif pembelajaran saat ini. Fokus dari pembelajaran jarak jauh ini adalah peserta didik, mereka berperan penting dalam keberhasilan dirinya, dengan bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan (Kusuma & Hamidah, 2020:98). Kebijakan yang dikeluarkan ini, memaksa

guru dan peserta didik untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah secara mandiri dengan bantuan media pembelajaran jarak jauh.

Di tengah keadaan pandemi sekarang proses kegiatan belajar tetap harus terlaksana walaupun tidak secara langsung bertatap muka. Disinilah peran guru untuk dapat menggunakan media sosial terutama WhatsApp. Kegiatan ini mendukung penerapan pembelajaran di era 4.0 yang memanfaatkan teknologi, teknologi yang saat ini bisa diakses untuk mendapatkan informasi dengan sangat mudah dan bisa dilakukan kapan dan di mana saja dengan adanya jaringan internet, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi ditengah pembelajaran masa pandemi Covid-19 ini.

Sehubungan dengan fenomena pandemi saat ini, pemanfaatan media dalam pembelajaran jarak jauh dengan berbantuan jaringan sangat membantu proses pembelajaran, salah satunya pemanfaatan WhatsApp. Pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 ini Perlu ditinjau lebih dalam lagi terkait pelaksanaannya diberbagai sekolah dasar, salah satunya adalah di SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang pada tanggal 15 Maret 2021, dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan pembelajaran sistem daring dengan memanfaatkan WhatsApp sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang Ibu Enung Komariah. Menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di tengah pandemi saat ini guru kelas telah memanfaatkan media WhatsApp. Salah satunya Guru kelas VI B SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang yaitu ibu Atiah menggunakan WhatsApp (Grup chat maupun personal Chat) sebagai media pembelajaran dalam jaring (Daring) dan segala aktivitas pembelajaran selama berada di rumah berpusat pada penggunaan whatsapp, dengan adanya media tersebut dapat membantu guru untuk dapat berkomunikasi dengan peserta didik dan menumbuhkan kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan).

Kajian terdahulu yang membahas tentang pembelajaran daring (dalam jaringan) ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya berdasarkan data terbaru: (1)

Yensy, N. A. (2020) mengenai “Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media WhatsApp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid-19)”; (2) Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020) yang mengkaji tentang “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, dan (3) Prajana, A (2017) yang mengkaji mengenai “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Dalam Media Pembelajaran Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh”. Serta penelitian yang telah dilakukan oleh Suryadi, dkk. (2018) dengan Judul Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Berkaitan dengan media pembelajaran daring yang digunakan berupa media WhatsApp di SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang , maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian agar memperoleh data dan informasi yang akurat terkait dengan Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 kelas VI di Sekolah Dasar tersebut.

Dari temuan awal tersebut, peneliti akan meninjau mengenai bagaimana pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan di SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang pada masa Pandemi Covid-19, bagaimana hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi, serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan memanfaatkan WhatsApp di Sekolah tersebut. Tujuan dari peninjauan tersebut adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat terkait dengan pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar tersebut. Berdasarkan Latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul” Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan data untuk kegunaan dan tujuan tertentu. Saat melakukan penelitian ini perlu adanya metode atau langkah-langkah yang harus dilalui seorang peneliti saat akan memecahkan sebuah permasalahan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Jurnal ini disusun berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa responden yang notabene adalah para guru pengajar pada SDN Karawaci Baru 1 pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi semi langsung. Adapun observasi semi-langsung yang dimaksud adalah metode wawancara langsung kepada narasumber (responden) namun dengan pelaksanaan secara daring (online via video call). Semua usaha yang dilakukan selama pengumpulan data dalam jurnal ini tetap dimaksimalkan tanpa melanggar protokol Kesehatan yang berlaku agar segala kegiatan yang dilakukan tetap mencapai tujuan namun disamping itu juga tetap mendukung tercapainya tujuan pemerintah dalam penanganan wabah Corona Virus (Covid-19).

Wawancara yang dilakukan adalah dengan menyusun beberapa pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut ditujukan kepada Narasumber atau guru yang telah ditunjuk. Pada setiap pertanyaan terdapat indikator-indikator penilaian yang terdiri atas beberapa aspek yang nantinya akan menunjukkan seberapa besar pengaruh positif atau negatif dari media pembelajaran dalam metode pembelajaran secara daring, serta seberapa besar pengaruhnya terhadap motivasi siswa SDN Karawaci Baru 1.

Observasi semi-langsung yang dilakukan dalam penelitian ini mengambil guru sebagai narasumber, karena guru dianggap sebagai sosok yang memiliki peran yang besar dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga memiliki peran sebagai pemberi pengetahuan-pengetahuan baru kepada siswa, dan dalam proses belajar, guru juga menentukan media pembelajaran apa yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pembelajaran Daring dilakukan sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid19 dilaksanakan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran serta layanan-layanan kelas virtual yang dapat diakses melalui web menggunakan jaringan internet. Secara umum, siswa merasa puas mengenai fleksibilitas pelaksanaan pembelajaran dan tidak tertekan oleh waktu karena mereka dapat mengatur sendiri jadwal dan tempat dimana mereka ingin mengikuti pembelajaran dalam satu hari tersebut. Melalui pembelajaran secara daring, guru memberikan pengajaran melalui kelas virtual dan video pembelajaran yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Hal ini membuat siswa dapat secara bebas memilih mana mata pelajaran yang diikuti dan tugas yang harus dikerjakan lebih dahulu. Hasil penelitian Sun et al., (2008) menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu, lokasi, dan metode pembelajaran daring mempengaruhi kepuasan siswa terhadap pembelajaran.

Pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri. Lokasi guru dan siswa yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran membuat guru tidak bisa memantau secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa benar-benar memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Szpunar, Moulton, & Schacter, (2013) menyatakan bahwa siswa menghayal lebih sering pada pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Untuk itu Khan (2012) menyarankan bahwa pembelajaran daring harus dilaksanakan dalam waktu yang tidak lama karena siswa kesulitan mempertahankan konsentrasi jika pembelajaran secara daring dilaksanakan lebih dari satu jam.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan secara daring. Materi pelajaran yang kebanyakan berupa bahan bacaan tidak bisa dipahami secara menyeluruh oleh siswa. Siswa beranggapan bahwa membaca materi dan mengerjakan tugas saja tidak cukup, mereka membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari guru mengenai beberapa materi yang sifatnya kompleks. Komunikasi dengan guru melalui aplikasi pesan instan ataupun pada kolom diskusi yang disediakan oleh aplikasi kelas virtual tidak mampu memberikan penjelasan menyeluruh mengenai materi yang sedang dibahas. Garrison & Cleveland-Innes (2005) melakukan penelitian dengan

merekayasa keterlibatan guru dalam pembelajaran secara daring. Pada kelas dimana keterlibatan gurunya sangat sedikit, tidak menunjukkan adanya pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Interaksi dengan guru menjadi sangat penting dalam pembelajaran daring karena mampu mengurangi jarak psikologis yang pada gilirannya akan menuntun pada pembelajaran yang lebih baik (Swan, 2002).

Pada penelitian ini, responden yang dipilih adalah salah satu guru pada SDN Karawaci Baru

a. Apa saja kelebihan dan kekurangan pada media pembelajaran whatsapp di sekolah SD Karawaci Baru 1

Guru tersebut adalah salah seorang guru yang juga merupa wali kelas murid pada kelas VI B.

Kelebihan yang ada pada media pembelajaran whatsapp ini ialah: (1) tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses WhatsApp jika nomor ponsel sudah terdaftar. (2) Langsung terhubung dengan kontak pengguna WhatsApp lainnya. (3) Pengguna dapat bertukar kontak dengan pengguna lainnya. (4) Dapat membagikan lokasi terkini. (5) Dapat mengirim pesan ke banyak orang (broadcast). (5) Aplikasi ini tidak menguras kuota terlalu banyak. (6) Guru dan siswa dapat berdiskusi dan bertanya jawab dengan lebih rileks. (7) Dapat melihat siapa saja yang sudah membaca dan siapa yang tidak aktif. (8) Guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa melalui grup WhatsApp. (9) Guru dan siswa dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui HP dengan mudah. (10) Guru dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja.

Kesulitan yang dihadapi seorang guru pada masa pandemi yaitu :

Adapun kendala dalam pembelajaran daring seperti: (1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk kuota internet murid minimalis, (2) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. Kemudian, (3) Pembelajaran dominan belum interaktif, (4) Karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau, (5) Pembelajarannya cenderung tugas online, (6) Tugas diberikan

para murid menumpuk. Kedala lain, (7) Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis, dan (8) Penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk Ujian Sekolah (US) kurang berintegritas

b. Apakah efektif media pembelajaran menggunakan whatsapp :

Kurang efektif karena Pengguna harus terhubung dengan layanan internet untuk menggunakan aplikasi ini, jika tidak terhubung akan menghambat proses pembelajaran secara daring

Komunikasi hanya dengan chat saja, kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka secara virtual (video call). Tetapi ada sesi-sesi jika memang beberapa siswa perlu di jelaskan secara detail terkait materi atau tugas yang belum begitu di mengerti. Semaksimal mungkin dibuat agar semua bisa memahami materi yang di paparkan dan tugas yang diberikan.

c. Apakah media yang digunakan sudah disediakan oleh sekolah.

Ada sebagian sudah di sediakan seperti alat peraga , buku tematik , dll , tetapi ada beberapa hal yang belum disediakan misalnya wifi untuk menunjang proses pembelajaran , dll

Guru pada SDN Karawaci Baru juga memberikan beberapa pengalaman yang cukup menarik untuk di bahas, ada siswa yang kesulitan untuk mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru, beberapa langkah solusinya yang pertama langsung menghubungi siswa tersebut untuk dijelaskan secara bertahap.

Untuk semua media yang menunjang kelancaran dari kegiatan pembelajaran sehari-hari, tidak sepenuhnya guru dan sekolah bisa melengkapi secara sempurna. Tetapi guru selalu sigap memberikan solusi agar tetap berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dari pembelajarn tersebut.

d. Apakah ada siswa yang tidak hadir karena masih tidur ?

Iya ada, karena memang keluarga nya sedang ada acara atau kesibukan hingga pada saat tidur, mereka keluarga siswa terlelap dan bangun siang. Biasanya untuk tugas tetap di berikan. Tapi terkait penilaian kehadiran, tetap di alfa

kan. Tujuannya untuk melatih kedisiplinan bagaimana pun keadaannya terhadap siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di SDN Karawaci Baru dengan Ibu Milan Nurmila. Yang dapat kami simpulkan adalah bahwa pada masa pandemi corona virus (Covid-19) yang sedang terjadi pembelajaran daring masih bisa dilaksanakan menggunakan media WatshApp bahkan lebih mudah dan simple dari aplikasi lainnya. Media-media pembelajaran lainnya tetap dapat digunakan, namun tidak maksimal karena tetap menggunakan media watshApp sebagai perantara.

Terkait pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi siswa selama pembelajaran dengan metode daring ini terlihat sangat berpengaruh. Semangat siswa untuk mengikuti pelajaran ternyata menurun dan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar dan Riadi.(2017). Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap Wahtsapp Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Teknikelektro Kompuer Dan Informatika*.Vol.3(1). 2-10.
- Firman & Rahman. (2020). Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educatoinal Science (IJES)*.Vol.2(2). 81-89.
- Jumiatmoko. (2016). WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika*. Vol 3 (1). 52-66
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. 2020. Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform WhatsApp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 5(1). P-ISSN: 2502-7638; E-ISSN: 2502-8391.
- Pane & Dasopang. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol.3(2). 333-352
- Pribadi, M.A., & Benny, A.(2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ricu Sidiq. 2019. Pemanfaatan WhatsApp Group dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi. *Jurnal Putri Hijau* Vol. 4 No.2, hal.145–154. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, dkk.2018. Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.7 (1). 1-22.

https://kkn.unnes.ac.id/lapknunnes/32004_3316112010_6_Desa%20_20200918_132701.pdf